

## PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PAHLAWAN WANITA PRIANGAN DEWI SARTIKA

### *DESIGNING ILLUSTRATION BOOK PRIANGAN WOMAN HEROES DEWI SARTIKA*

Nuraeni Alifia Syifa Mustopa<sup>1</sup>, Asep Kadarisman, S.Sn., M.Sn<sup>2</sup>

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>1</sup>nuraeni.alifia@gmail.com, <sup>2</sup>asep@tcis.telkomuniversity.ac.id

---

#### Abstrak

Sejarah Indonesia memiliki banyak pahlawan yang berjuang untuk memajukan negaranya. Dewi Sartika adalah salah satu nama pahlawan wanita yang berpengaruh dalam membangun bangsa Indonesia menjadi lebih baik. Namun hingga saat ini masih sedikit tulisan yang menceritakan kisah Dewi Sartika secara khusus. Oleh sebab itu, pengetahuan generasi muda mengenai perjuangannya di nilai masih sangat minim. Pengenalan sosok Dewi Sartika terhadap remaja dianggap perlu untuk mengenalkan sifat-sifat positifnya. Dengan begitu, perlu dibuat media informasi berupa buku ilustrasi untuk menanamkan pesan moral dan kisah inspiratif Dewi Sartika sebagai panutan kepada remaja. Metode yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi pustaka. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis matriks perbandingan dari buku sejenis yang ada di pasaran. Strategi yang digunakan untuk memasarkan produk menggunakan metode AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*). Visualisasi dari media informasi yang dirancang ini akan memudahkan pembaca untuk mengikuti kisah perjuangan Dewi Sartika.

**Kata kunci:** Pahlawan Wanita, Dewi Sartika, Buku Ilustrasi

---

#### *Abstract*

*The history of Indonesia has many heroes who struggle to display their country. Dewi Sartika is one of the names of female heroes who are influential in building a better Indonesian nation. But until now there are still a few writings that tell the story of Dewi Sartika in particular. Therefore, the knowledge of the young generation regarding their struggle in value is still very minimal. The introduction of the figure of Dewi Sartika towards adolescents is considered necessary to introduce her positive traits. That way, information media need to be*

*made in the form of illustrated books to instill moral messages and inspiring stories of Dewi Sartika as a role model for teenagers. The method used in this final project is a qualitative research method of collecting data such as observation, interviews and literature. While the analytical method used is the analysis of a comparison matrix of similar books on the market. The strategy used to market the product uses the AIDA method (Attention, Interest, Desire, Action). This visualization of information media designed will make it easier for readers to follow the story of Dewi Sartika's.*

**Keywords:** *Woman Heroes, Dewi Sartika, Illustration Book*

---

## 1. Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak pahlawan yang telah berjuang untuk memajukan bangsa dan negaranya. Di setiap daerah terdapat sejarah dan tokoh dengan perjuangannya masing-masing. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak cerita sejarah dan sosok pahlawan yang berjasa. Di antara nama pahlawan tersebut, ada nama perempuan yang ikut serta dalam melakukan tindakan nasionalisme yakni Dewi Sartika. Dewi Sartika adalah seorang perintis pendidikan kaum perempuan Priangan. Ia merupakan tokoh pahlawan yang berjuang untuk meningkatkan mutu pendidikan perempuan Sunda. Hal itu diungkapkan sendiri oleh Dewi Sartika, “*mun jadi awéwé kudu sagala bisa, ambéh bisa hirup*”, yang artinya perempuan harus mampu melakukan segala hal supaya dapat menjalani hidup. Dalam pandangan Dewi Sartika, perempuan harus memiliki ilmu pengetahuan agar tidak bergantung pada orang lain. Namun lain halnya dengan yang terjadi pada kalangan remaja masa kini. Saat ini terdapat fenomena yang muncul di Indonesia, dimana remaja khususnya remaja putri yang memperlihatkan sikap dan tindakan sebagai remaja yang kurang mandiri. Ketika memiliki masalah mereka tidak berusaha untuk menyelesaikannya sendiri, namun lebih memilih meminta bantuan pada orang lain. Contoh lainnya adalah jika temannya melakukan kegiatan menyimpang seperti membolos atau menyontek, maka ia akan mengikuti jejak temannya tersebut. Remaja yang tidak mandiri akan membuat dirinya mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif.

Ketidakmandirian seorang remaja dapat menimbulkan suatu permasalahan yaitu kenakalan remaja. Seperti data yang dilansir KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) bahwa sebanyak 62,7% remaja putri di kota besar telah melakukan kenakalan remaja. Remaja pada umumnya memiliki daya eksplorasi yang tinggi. Informasi yang tidak sesuai

dapat mempengaruhi pola pikir maupun perbuatan remaja. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa remaja rentan dalam melakukan kenakalan jika tidak diarahkan secara positif. Upaya untuk menanamkan sikap positif pada remaja tersebut adalah dengan mengenalkan tokoh pahlawan dalam materi sejarah di bangku sekolah. Namun, sosok pahlawan Dewi Sartika jarang disebutkan dalam teks sejarah di bangku sekolah. Informasi yang memuat Dewi Sartika memang dapat ditemukan di internet, namun penyampaiannya tersebut hanya berupa garis besarnya saja. Dikutip dari [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com), Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Ida Hernida, menyebutkan bahwa tidak sedikit generasi muda yang lebih mengenal nama R.A Kartini dibandingkan dengan Dewi Sartika. Peran Dewi Sartika sebagai tokoh gerakan emansipasi-secara-riil bagi kaum perempuan masih belum mendapat perhatian dari kalangan remaja masa kini. Dengan begitu telah terjadi kekosongan pengetahuan dan apresiasi pada tokoh pahlawan Dewi Sartika. Di sisi lain, pengenalan tokoh pahlawan memiliki fungsi penting dalam membentuk kepribadian dan kualitas bangsa negara itu sendiri.

Sosok Dewi Sartika sebagai tokoh pahlawan wanita dapat mengarahkan remaja putri untuk menerapkan nilai dan norma sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain turut membantu mempertahankan nilai sejarah, sifat mandiri yang dimilikinya dapat membangun remaja ke arah pribadi yang lebih baik dan menjadi panutan bagi remaja masa kini. Remaja akan menjadi penerus bangsa, dan informasi mengenai sosok pahlawan ini dijadikan sebagai landasan untuk menentukan langkah dalam memajukan negara. Dengan begitu, diperlukan sebuah media informasi yang mengenalkan sosok pahlawan Dewi Sartika. Pemberian media informasi tersebut perlu memanfaatkan media yang tepat dan menarik agar pesan di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik. Media tersebut adalah buku ilustrasi. Buku ilustrasi merupakan buku yang menggabungkan narasi dengan ilustrasi. Informasi yang akan disampaikan merupakan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu, sehingga remaja perlu gambaran jelas mengenai hal kejadian yang berlangsung di masa lalu tersebut. Keefektifan buku ilustrasi sebagai media informasi dapat dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Intan Kurniasari pada tahun 2016 dengan judul "Pengembangan Picture Book Sejarah Nasional dengan Pendekatan Tematik Terpadu Untuk Kelas IV Sekolah Dasar", bahwa daya serap anak mengenai cerita sejarah meningkat. Buku ilustrasi yang dimaksud merupakan buku fisik atau buku yang di cetak. Buku fisik memiliki bahasan yang mendalam, sehingga pembacanya memiliki kualitas pemahaman, penyerapan informasi, dan akan melahirkan sebuah imaji. Perancangan media informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan remaja dalam mengikuti alur dan

pemahaman sosok pahlawan Dewi Sartika. Keberlangsungan meneladani sosok pahlawan akan membentuk karakter remaja menjadi lebih baik lagi.

## **2. Dasar Pemikiran**

### **2.1 Desain Komunikasi Visual**

Sumbo Tinarbuko berpendapat bahwa desain komunikasi dapat dipahami sebagai salah satu upaya dalam pemecahan masalah (komunikasi, atau komunikasi visual) untuk menghasilkan desain yang paling baru di antara yang baru (Tinarbuko, 1998:66).

### **2.2 Pahlawan Nasional**

Pahlawan nasional adalah seseorang yang semasa hidupnya melakukan tindakan kepahlawanan atau menghasilkan prestasi sehingga berpengaruh pada pembangunan dan kemajuan bagi bangsa dan negara Indonesia

### **2.3 Cerita Sejarah**

Cerita sejarah menjelaskan tentang fakta atau kejadian yang di masa lalu, sehingga menjadi asal muasal suatu objek yang kemudian memiliki nilai sejarah. Cerita sejarah disampaikan dengan deretan peristiwa yang tersusun berdasarkan kronologi waktu.

### **2.4 Buku Ilustrasi**

Dikemukakan oleh Mitchel (dalam Nurgiyantoro, 2005:153) bahwa buku ilustrasi adalah buku yang menampilkan gambar dan teks untuk mengungkapkan cerita dengan cara yang lebih mengesankan, sehingga gabungan antar keduanya saling mengisi dan melengkapi.

### **2.5 Ilustrasi**

Ilustrasi dapat diartikan sebagai gambar yang dapat menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa. Tujuan dari ilustrasi adalah untuk menguraikan suatu informasi tekstual (cerita) ke dalam bentuk visual.

### **2.6 Warna**

Menurut Russel (1992) warna merupakan salah satu unsur yang paling serba guna untuk desain. Warna dapat dikatakan sebagai metode yang paling instan untuk menyampaikan sebuah pesan.

### **2.7 Tipografi**

Tipografi merupakan keterampilan dalam mengatur tulisan atau menata huruf agar pembaca dapat memahami teks yang disajikan. Tujuan dari tipografi itu sendiri ialah untuk memudahkan pembaca dalam berkomunikasi dengan penulisnya melalui pengolahan susunan hurufnya.

### 3. Konsep dan Hasil Perancangan

#### 3.1 Konsep Pesan

Pesan yang ingin disampaikan adalah kemandirian seorang perempuan. Maka konsep yang diambil untuk perancangan Tugas Akhir ini adalah “Kemandirian Perempuan Priangan”. Sosok Dewi Sartika dapat menginspirasi khalayak sasaran yang dituju, yaitu remaja putri agar menjadi seorang perempuan yang tidak bergantung pada orang lain untuk mewujudkan apapun yang di inginkan.

#### 3.2 Konsep Kreatif

Ada beberapa unsur yang diangkat menjadi konsep kreatif untuk perancangan ini. Unsur tersebut meliputi unsur sejarah sebagai representari dari cerita sejarah Dewi Sartika yang akan disampaikan. Dalam perancangan buku ilustrasi Dewi Sartika, penulis memilih nama “*Wanoja Parahiangan: Kisah Dewi Sartika Meraih Mimpinya*” sebagai judul buku ilustrasi. *Wanoja Parahiangan* merupakan dua kata yang berasal dari Bahasa Sunda yaitu “perempuan priangan”. *Wanoja* dalam bahasa sunda memiliki makna seorang perempuan yang menjalankan hidupnya tanpa membatasi cita-citanya.

Perancangan ini menggunakan metode AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*) sebagai metode pendekatan terhadap pengaruh promosi atau iklan pada perilaku konsumen.

Tabel 4.1 Rincian Pendekatan Metode AIDA

Metode	Cara Pendekatan
<i>Attention</i> (Perhatian)	Khalayak sasaran sadar akan produk buku ilustrasi dengan penerapan ilustrasi Dewi Sartika pada berbagai media seperti poster, x-banner dan <i>book trailer</i> .
<i>Interest</i> (Ketertarikan)	Memberikan informasi produk, membujuk, dan memberikan alasan mengapa konsumen perlu membeli produk buku ilustrasi Dewi Sartika. Penggunaan media seperti poster dan media sosial akan lebih mudah untuk menjangkau khalayak sasaran.
<i>Desire</i>	Memberikan penawaran yang tidak dapat ditolak oleh khayalak sasaran seperti menyediakan promo

(Keinginan)	edisi terbatas (merchandise) dan <i>giveaway</i> . Dengan begitu akan timbul keinginan dan hasrat untuk membeli produk.
<i>Action</i> (Aksi)	Khalayak sasaran mengambil tindakan untuk membeli produk dan menerapkan sifat positif yang dimiliki oleh Dewi Sartika

Sumber: N. Alifia Syifa, 2019

### 3.3 Konsep Media

Khalayak sasaran dari media dalam perancangan ini adalah remaja putri Bandung dengan rentang usia 12-15 tahun. Berikut merupakan beberapa media yang digunakan dalam mengenalkan sosok pahlawan Dewi Sartika.

#### 3.3.1 Media Utama

Media utama yang digunakan pada perancangan Tugas Akhir ini adalah buku ilustrasi. Buku dapat menjadi penyampai pesan yang baik untuk remaja karena sifatnya yang lebih personal. Buku ilustrasi mampu memperjelas suatu masalah, karena di dalamnya terdapat gabungan antara narasi dan ilustrasi. Daya serap mengenai cerita sejarah pun akan meningkat dan pembaca lebih memahami sosok dari tokoh utama yang diceritakan.

Perancangan buku yang akan dibuat:

- a. Ukuran buku: 15,5 cm x 20 cm
- b. Jenis Kertas: BC *paper* 210 gram
- c. Teknik jilid: *Hardcover binding*
- d. Jumlah halaman: 74 halaman beserta sampul buku

Informasi yang akan disajikan dalam buku terdiri dari cerita sejarah perjuangan Dewi Sartika, sifat Dewi Sratika yang dapat diterapkan oleh pembaca dan infografis Dewi Sartika.

#### 3.3.2 Media Pendukung

Untuk membantu promosi media utama dan meneladani sifat-sifat Dewi Sartika, maka akan membutuhkan beberapa media pendukung seperti poster, x-banner, *merchandise* (pembatas buku, stiker, buku catatan, daftar kegiatan, pensil, tempat pensil, tas tote, pin, dan bantal), *book trailer*, media sosial, *woobler*, *retail cardboard book counter display*.



### 3.4 Konsep Visual

Konsep visual dirancang berdasarkan moodboard visual dari konsep pesan dan konsep kreatif yang telah dijelaskan sebelumnya. Penulis menggunakan teknik *digital painting* untuk membuat ilustrasi yang dibutuhkan oleh media buku. Teknik *digital painting* tetap dapat menghadirkan gaya sendiri bagi karya yang akan ditampilkan. Visualisasi yang akan dimunculkan adalah ilustrasi gaya semi-realis. Ilustrasi gaya semi-realis dapat memaksimalkan kesan klasik yang ada pada cerita sejarah pahlawan Dewi Sartika. Warna yang digunakan adalah warna-warna khas Sunda, karena Dewi Sartika adalah seorang pahlawan asal Priangan. Huruf yang diaplikasikan pada tipografi judul adalah perpaduan dari huruf *script* dan *serif*, sedangkan pada tipografi isi menggunakan huruf *serif*.

### 3.5 Konsep Bisnis

Perancangan buku ilustrasi bekerjasama dengan penerbit Gramedia Pustaka Utama. Buku ini diperjualbelikan di toko buku agar khayalak sasaran yang dituju dapat mengetahui dan meneladani sosok Dewi Sartika. Terdapat dua edisi produk, yaitu edisi reguler yang di harga Rp 60.000, dan edisi terbatas yang di harga Rp 160.000. Sedangkan penulis dan ilustrator mendapatkan royalti sebanyak 25% dari hasil total penjualan.

### 3.6 Hasil Perancangan Media Utama



Gambar 1. Sampul Buku

Sumber: N. Alifia Syifa, 2019

### 3.7 Hasil Perancangan Media Pendukung

Media pendukung yang digunakan untuk promosi yaitu:

#### 1. Poster

Dalam metode AIDA, poster memiliki peran sebagai *attention*, *interest*, dan *desire*.



Gambar 2. Poster

Sumber: N. Alifia Syifa, 2019

## 2. X-Banner

Dalam metode AIDA, x-banner memiliki fungsi sebagai *attention*, dimana informasi yang ada di dalamnya mampu menarik perhatian khalayak sasaran mengenai produk.



Gambar 3. X-Banner

Sumber: N. Alifia Syifa, 2019

## 3. Book Trailer

*Book trailer* digunakan untuk memberi informasi mengenai cuplikan buku dengan visualisasi yang terlihat lebih hidup. Dalam metode AIDA, *book trailer* memiliki fungsi sebagai *attention*.



Gambar 4. *Storyboard Book Trailer*

Sumber: N. Alifia Syifa, 2019

#### 4. *Merchandise*

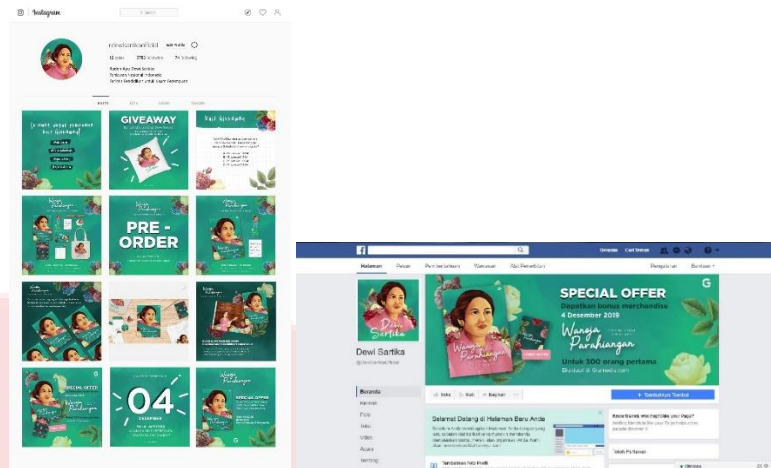
Penerapan ilustrasi Dewi Sartika akan diterapkan pada *merchandise* sebagai bonus ketika pembeli membeli produk buku ilustrasi edisi reguler atau edisi terbatas. Dalam metode AIDA, *merchandise* memiliki fungsi sebagai *desire*.

Gambar 5. *Merchandise* (Pembatas buku, kartu terimakasih, stiker, pin, bantal, buku catatan, pensil, tempat pensil, daftar kegiatan, dan tas tote)

Sumber: N. Alifia Syifa, 2019

#### 5. *Media Sosial*

Di usia 12-15 tahun remaja masa kini sudah dapat mengakses internet dengan memiliki media sosial sendiri. Pada metode AIDA, media sosial memiliki fungsi sebagai *interest*, *desire*, dan *action*. Media sosial yang digunakan adalah instagram dan facebook.



Gambar 6. Tampilan Halaman Media Sosial

Sumber: N. Alifia Syifa, 2019

## 6. Wobbler

*Wobbler* pertama berisi ilustrasi Dewi Sartika yang mengarahkan khalayak sasaran untuk mengenal Dewi Sartika. Penggunaan *wobbler* dapat membantu berjalannya metode AIDA yang telah dijelaskan pada konsep kreatif.



Gambar 7. Wobbler

Sumber: N. Alifia Syifa, 2019

## 7. Retail Cardboard Book Counter Display

*Retail cardboard* diletakkan di samping kasir dengan bahan *corrugated* sehingga dapat menyimpan 3-5 buku.



Gambar 8. Retail Cardboard Book Counter Display

Sumber: N. Alifia Syifa, 2019

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Dengan dikenalkannya pahlawan wanita Priangan: Dewi Sartika, remaja masa kini khususnya remaja putri akan memiliki panutan sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan gigih dalam menggapai mimpinya. Pengenalan sosok tokoh pahlawan tersebut didukung oleh media informasi berupa buku ilustrasi sebagai media utama. Penerapan judul buku dan ilustrasi tokoh pahlawan pada setiap desain media pendukung membuat seluruh media menjadi konsisten dan membuat khalayak sasaran lebih mudah untuk mengenali produk.

### 4.2 Saran

Buku ilustrasi yang dirancang menceritakan tentang kisah perjuangan pahlawan, maka sebaiknya ilustrasi yang ditampilkan di buku memuat momen-momen penting yang terjadi pada masa itu. Unsur visual lainnya seperti tipografi dan layout perlu menyesuaikan dengan konsep yang telah dirancang. Penggunaan bahasa yang luwes akan membuat cerita pahlawan tersebut dapat dimengerti juga pesan di dalamnya akan tersampaikan. Dengan visualisasi yang konsisten pada setiap ilustrasi buku, pembaca akan lebih mudah mengenali sosok pahlawan yang diceritakan.

## Daftar Pustaka

Anggraini, Lia, dkk. (2014). *Desain Komunikasi Visual*. Bandung: Nuansa

Cendikia.

Burhan, Nugiyantoro. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada

University Press.

Darmaprawira, Sulamsi. (2002). *Warna, Teori dan Kreativitas Penggunaannya*.

Bandung: Penerbit ITB

Gumelar. (2011). *Comic Making*. Jakarta: Indeks.

Kusrianto, Adi. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: CV

Andi

Muhsin, Mumuh Z. (2011). *Priangan dalam Arus Dinamika Sejarah*. Jatinangor:

Mayarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat Press.

Tinarbuko, Sumbo. (2015). *DEKAVE: Penanda Zaman Masyarakat Global*.

Yogyakarta: PT Buku Seru.

Rahmanto, Bernandus. (1993). *Metode Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta:

Kanisius.

Rustan, Suriyanto. (2011). *Font & TIPOGRAFI*. Jakarta: PT Gramedia.

Soewardikoen, Didit W. (2013). *Metodologi Penelitian Visual dari Seminar ke Tugas Akhir*. Bandung: CV Dinamika Komunika.

Yusuf, Syamsu LN. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*.

Bandung: Remaja Rosda Karya.

### **Sumber Lainnya**

Amalin Nisrina, dkk. 2015. *Kajian Hubungan Ilustrasi, Teks, dan Sistem Grafis pada Serial Buku Anak "Bermain Bersama Nontan" Terbitan Berbahasa Indonesia*.

Jurnal. Bandung: Institut Teknologi Bandung. Di

[https://www.academia.edu/22973442/Kajian\\_Hubungan\\_Ilustrasi\\_Teks\\_dan\\_Sistem\\_Grafis\\_pada\\_Serial\\_Buku\\_Anak\\_Bermain](https://www.academia.edu/22973442/Kajian_Hubungan_Ilustrasi_Teks_dan_Sistem_Grafis_pada_Serial_Buku_Anak_Bermain) (di unduh pada 14 Februari 2019).

Branitasandhini, Diwasasri. 2015. *Perancangan Komunikasi Visual Buku*

*"Perempuan Pejuang"*. Thesis. Jakarta: Universitas Bina Nusantara. Di

<http://thesis.binus.ac.id/Doc/Lain-lain/2013-1-01444-DS%20WorkingPaper001.pdf> (di unduh pada 14 Februari 2019).

Heriyanto, Retno. 2018. *Pemikiran dan Pengalaman Dewi Sartika, Aktualkan*

Semangatnya dan Jangan Hanya Dikenang di [https://www.pikiran-](https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2018/12/07/pemikiran-dan-pengalaman-dewi-sartika-aktualkan-semangatnya-dan-jangan-hanya)

[rakyat.com/nasional/2018/12/07/pemikiran-dan-pengalaman-dewi-sartika-aktualkan-semangatnya-dan-jangan-hanya](https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2018/12/07/pemikiran-dan-pengalaman-dewi-sartika-aktualkan-semangatnya-dan-jangan-hanya) (di akses pada 18 Februari 2019).

Rizkia, Nanda. 2015. *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian*

Remaha Di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Jurnal. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Di <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/14563/12955> (di unduh pada 27 Februari 2019).

Shidiq, Alima Fikri. 2018. Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. Jurnal. Bandung: Universitas Padjadjaran. Di <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/18369> (di unduh pada 27 Februari 2019).

